PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMINORE DI SMA MAN KARANGANYAR

Gipfel Remedina[1] , Aris Noviani[2]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
email: gipfelremedina@gmail.com
[2]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
email: arisnoviani1@gmail.com

ABSTRACT. *Dysmenorrhea is one of the most frequent gynecological problems and can affect more than 50% of women causing an inability to carry out daily activities for 1 to 3 days every month. The incidence rate of dysmenorrhoea in the world is huge. On average, more than 50% of women in each country experience dysmenorrhoea. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of young women about dysminorea at SMA MAN 1 Karanganyar. The research method used is descriptive. The research location was carried out at SMA MAN 1 Karanganyar, which was carried out in March 2022. The sample used in this study was 300 respondents. The size of the sample is determined using total sampling. Measurement of knowledge using a closed questionnaire with 25 questions. Questionnaires have been carried out validity and reliability tests were carried out on 30 respondents, validity tests using pearson's product moment correlation formula, reliability tests using Alpha Cronbach. From the results of the study, it was found that most respondents had good knowledge (34%), sufficient (47%) and less (19%) had less knowledge about dysminoria*

Keywords: Knowledge, Young Women, dysminorea

ABSTRAK. Dismenorea merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling sering terjadi dan dapat mempengaruhi lebih dari 50% wanita yang menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas harian selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya. Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenorea. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminorea di SMA MAN 1 Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA MAN 1 Karanganyar, dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 300 responden. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan total sampling. Pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan 25 butir pertanyaan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden, uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (34%), cukup (47%) dan kurang (19 %) mempunyai pengetahuan kurang tentang disminorea.

Kata kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, disminorea

PENDAHULUAN

Dismenorea merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling sering terjadi dan dapat mempengaruhi lebih dari 50% wanita yang menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas harian selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya. Ketidakhadiran remaja disekolah adalah salah satu akibat dari dismenorea primer mencapai kurang lebih 25% (Reeder, 2011). Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Angka persentasenya di Swedia sekitar 72% dan di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh dismenore. Prevalensi wanita yang mengalami dismenorea di Indonesia diperkirakan 55% wanita usia produktif tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian dismenorea tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89% yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing (Proverawati, 2009).

Kurangnya pengetahuan tentang disminore dan kurangnya penanganan untuk mengatasi rasa nyeri akan berdampak negative dengan manajemen diri. (Ore & Ogundeko, 2021). Dismenore dapat menjadi salah satu gejala endometriosis atau penyakit disminore sekunder lainnya, oleh karena itu diperlukan upaya penanganan yang tepat dan benar pada wanita yang mengalami disminore terutama usia remaja atau masih dalam masa pubertas. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Dampak dismenore pada remaja putri meliputi rasa nyaman terganggu, aktifitas menurun, pola tidur terganggu, selera makan terganggu, hubungan interpersonal terganggu, kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan dan belajar. Nyeri juga memengaruhi status emosional terhadap alam perasaan, iritabilitas, depresi dan ansietas. Oleh karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan remaja tentang disminore.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA MAN Karanganyar pada bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua remaja putri kelas XII SMA MAN 1 Karanganyar sejumlah 300 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 300 responden. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan Total Sampling. Pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan 25 butir pertanyaan. Uji validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Person. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden, Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan siswi tentang disminore yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, terdapat 5 butir tidaj valid *p-Value* >0,05, sehingga item yang valid 25 butir pertanyaan. Pada kuesioner pengetahaun siswi terhadap disminore dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai koefisien Alpha sebesar 0,734 (>0,7) sehingga kuesioner tersebut dalam katagori reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Frekuensi	Persentase
12- 16 tahun	108	33%
17 – 25 tahun	192	67%
Jumlah	300	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17-25 tahun (67%) dan sebagian kecil (33%) berusia 12 -16 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Mengalami Disminore

Kategori	Frekuensi	Persentase
Disminore	156	52%
Tidak Disminore	144	48%
Jumlah	300	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami disminore (52%) dan sebagian kecil (48%) tidak mengalami disminore

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	103	34%
Cukup	143	47%
Kurang	54	19%
Jumlah	300	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup (47%) dan sebagian kecil (19%) mempunyai pengetahuan kurang tentang disminore.

Menurut Putinah, (2019) pengetahuan sangat memberikan pengaruh terhadap cara menangani disminore sebab adanya pengetahuan yang baik dapat melakukan penanganan dengan cara non farmakologi. Ada beberapa riset yang dilaksanakan dan memaparkan terkait pengetahuan remaja mengenai disminore primer masuk katagori cukup.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipreoleh melalui pendengaran yaitu telinga dan indra pengelihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan di antaranya yaitu umur, pengalaman, Pendidikan, informasi yang didapat, lingkungan dan sosial budaya (Nursalam, 2017).

Usia merupakan pengalaman jiwa dalam memperoleh pengetahuan. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Menurut Pangestu (2021) dalam Suwaryo dan Yuwono (2017) usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki kemampuan kognitif yang baik. Usia responden dalam penelitian ini merupakan usia remaja yaitu kelompok usia 15 – 24 tahun, sehingga rasa ingin tahu semakin tinggi sehingga para remaja berusaha untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih. Pada usia ini juga terjadi pemahaman yang lebih baik serta lebih cepat dibandingkan dengan usia sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bertambah usia seseorang maka berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian dharmawati dan wirata (2016) bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di miliki.

Selain Pendidikan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Karena perilaku seseorang untuk mengatasi disminore yang diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang semisal pengalaman seseorang dalam mengatasi disminore dengan menggunakan non farmakologi seperti kompres hangat, mengalihkan perhatian dengan aktivitas lain serta olah raga.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai disminore juga sangat berpengaruh dalam membedakan antara disminore primer dan disminore sekunder hal tersebut juga sangat berpengaruh dalam mengatasi disminore secara alamiah atau non farmakologi dan secara tepat.

SIMPULAN

Sebagian besar responden berpengetahuan cukup (47%) dan sebagian kecil (19%) mempunyai pengetahuan kurang tentang disminore.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar M, Baziad A, Prabowo RP. *Ilmu kandungan*. PT Bina Pusaka Sarwono Prawirohardjo. 2011;3:182-3.

Armour, M., Parry, K., Manohar, N., Holmes, K., Ferfolja, T., Curry, C., Macmillan, F., & Smith, C. A. (2019). *The Prevalence and Academic Impact of Dysmenorrhea in 21,573 Young Women*: A Systematic Review and Meta-Analysis. Journal of Women's Health, 28(8), 1161– 1171.

Aziato L, Dedey F, Clegg-Lamptey JNA. *The experience of dysmenorrhoea among Ghanaian senior high and university students: pain characteristics and effects*. *Reproductive Health*. 2014;11:58.

Dharmawati, Wirata (2016). *Hubungan tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Gurus Penjaskes di Kecamatan Tampak Siring Gianyar.*

Hu, Z., Tang, L., Chen, L., Kaminga, A. C., & Xu, H. (2020). *Prevalence and Risk Factors Associated with Primary Dysmenorrhea among Chinese Female University Students*: A Cross-sectional Study. Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology, 33(1), 15–22. https://doi.org/10.1016/j.jpag.2019.09.004

Janiwarty, B dan Pieter, H. Z. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*, Yogyakarta: Rapha Publishing

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan:* Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika

Ore, T.O., & Ogundeko, C. A (2021). *Knowladge and SelfManagement of Dysmenorrhea Amang Female Adolescents in Selected Secondary School in Ogun State, Nigeria*. *Commonwealth Journal of Academic Research, 2(5), 60–70. https://doi.org/10.5281/zenodo.490227 8*

Proverawati, A., & Misaroh, S. Menarche: *Menstruasi Pertama Penuh Makna.* Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.

Putinah. (2019). *Penatalaksanaan Kejadian Dismenorea Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi.*

Reeder, dkk. 2011. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanta, Bayi Dan Keluarga*. Edisi 8. Jakarta: EGC.

Shiferaw MT, Wubshet M, Tegabu D. *Menstrual problems and associated factors among students of Bahir Dar University, Amhara National Regional State, Ethiopia: A cross-sectional survey.* PanAfrican Medical Journal. 2014;17:246.